

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi dan data secara empiris mengenai gambaran kesiapan perencanaan karier peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Jakarta.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jakarta yang beralamat di Jalan Mardani Raya No. 2, Johar Baru, Jakarta Pusat.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember hingga Juni 2017, dengan rincian waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Kegiatan Penelitian**

No.	Bulan	Kegiatan
1.	Desember 2016 s.d Maret 2017	Penyusunan proposal penelitian
2.	April 2017	Seminar proposal
3.	Mei 2017	Adaptasi instrumen penelitian, uji ahli, dan uji coba instrumen. Membuat perizinan ke sekolah untuk melakukan penelitian.
4.	Juni 2017	Menyebarkan instrumen uji coba dan revisi proposal penelitian.

5.	Juli 2017	Menyebarkan instrumen yang telah divalidasi, mengolah data dan menyusun laporan penelitian.
6.	Agustus 2017	Pelaksanaan sidang skripsi.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan ialah survei yang bersifat deskriptif. Survei menurut Sugiyono (2012) digunakan untuk mendapatkan data secara alamiah dari suatu tempat tertentu, yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket, tes, wawancara dan sebagainya tetapi tidak melakukan perlakuan langsung seperti penelitian eksperimen. Morissan (2015) mengungkapkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Pada penelitian ini maka akan diidentifikasi mengenai kesiapan perencanaan karier peserta didik.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Jakarta yang berjumlah 288 orang, terdiri dari delapan kelas. Populasi dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Peserta Didik Kelas IX**

No.	Kelas	Populasi
1.	IX-1	36
2.	IX-2	36
3.	IX-3	36
4.	IX-4	36
5.	IX-5	36
6.	IX-6	36
7.	IX-7	36
8.	IX-8	36
<b>Total Populasi Peserta didik Kelas IX</b>		<b>288</b>

## 2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini maka peneliti menggunakan *cluster sampling*. *Cluster Sampling* menurut Arikunto (2010) dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Kelas IX-1 hingga IX-8 menjadi *cluster* pada penelitian ini.

Siregar (2015), untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil maka dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+Na^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Populasi

$a$  = Taraf signifikansi

Hasil perhitungan:

$$n = \frac{288}{1+(288)(0,05)^2} = \frac{288}{1+0,72} = \frac{288}{1,72} = 167,44 = 167$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh jumlah sampel 167 orang. Jumlah sampel tersebut dibagi menjadi 8 kelas dengan mengambil perwakilan tiap kelas untuk memperoleh hasil yang lebih *representative* atau menggambarkan keadaan populasi, sehingga diperoleh hasil 20,88 yang dibulatkan menjadi 21 sampel per kelas dengan proses pengambilan secara acak sesuai urutan di lembar presensi kelas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan angket atau kuisisioner untuk memperoleh data dari responden. Menurut Sugiyono (2012), angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengukur suatu variabel tertentu. Jenis pernyataan yang digunakan adalah pernyataan tertutup, yaitu pernyataan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden dapat memilih jawaban dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dirinya.

Pilihan jawaban yang digunakan peneliti pada angket adalah model skala Likert karena paling banyak digunakan oleh para peneliti yang

bergerak di bidang sosial. Skala Likert menurut Sugiyono (2012) digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena yang terjadi. Terdapat berbagai bentuk pilihan jawaban pada skala Likert yang memiliki rentang skor dari sangat positif hingga sangat negatif.

Peneliti menggunakan bentuk pilihan jawaban sebanyak lima item. Tersedianya alternatif pilihan tengah agar responden yang memiliki kebingungan tidak dipaksa untuk memilih jawaban secara bipolar. Keterpaksaan ini akan membuat kesalahan dalam pengukuran. Peneliti menggunakan bobot nilai setiap jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Bobot Pilihan Jawaban Skala Likert**

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### 1. Definisi Konseptual

Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan perencanaan karier. Kesiapan perencanaan karier adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap informasi pribadi dan informasi tentang karier untuk membuat rencana karier sementara yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman.

## 2. Definisi Operasional

Terdapat lima ukuran dasar kesiapan karier menurut Ginzberg, et al., Krumboltz, Super, Tiedemen & O'Hara (dalam Gilbert, 1992), yaitu sebagai berikut: (1) eksplorasi karier; (2) sikap yang berhubungan dengan pekerjaan; (3) perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan; (4) pengetahuan karier; dan (5) aspirasi karier.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari *Career Planning Readiness Inventory* yang dibuat oleh Virginia Willis Gilbert (1992) yang diperuntukkan bagi peserta didik SMP dengan reliabilitas instrumen 0,78 yang artinya reliabel. Instrumen ini berguna sebagai asesmen pertama bagi peserta didik dalam tahap perkembangan karier.

Alat ukur ini terdiri dari 60 item yang terdiri dari lima aspek kesiapan perencanaan karier, yaitu *Career Exploration* 12 item, *Work-related Attitude* 12 item, *Work-related Behavior* 12 item, *Career Information* 12 item, dan *Career Aspiration* 12 item. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan pilihan jawaban 5 item yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berikut adalah kisi-kisi instrumen kesiapan perencanaan karier dari Virginia Willis Gilbert (1992) yaitu:

## 1. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			+	-
<b>Kesiapan Perencanaan Karier</b>	Eksplorasi karier	Berbicara dengan orang lain	3, 6, 16, 50	
		Membaca tentang pekerjaan	22, 33	
		Mendatangi tempat kerja	37, 38	
		Minat	20, 39	
		Nilai	11	
		Bakat	51	
	Sikap yang berhubungan dengan pekerjaan	Ketekunan	4	
		Penyesuaian diri	47	56
		Tanggung jawab	46	36
		Keinginan untuk belajar	14, 18, 24	
		Harga diri dalam bekerja	9, 60	29
		Dapat dipercaya	26	
	Perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan	Menghadiri kelas	8	
		Tepat waktu	27	
		Membawa bahan pelajaran	34	
		Berpartisipasi dalam diskusi	57	
		Memperhatikan atau mendengarkan		19
		Mengikuti petunjuk	10	59
		Memulai pekerjaan	23	

	Menyelesaikan pekerjaan	40	44
	Bekerjasama	41	
	Bekerja secara bebas	35	
	Orang, data, dan hal-hal yang berkaitan dengan karier	43	
Pengetahuan karier	Pendidikan dan syarat pelatihan	28, 54, 58	52
	Peluang untuk maju	21	13
	Pekerjaan meningkat/mundur	1, 5	7
	Mata pelajaran sekolah sebagai persiapan	49	45
Aspirasi karier	Gaya hidup	12, 30, 53	
	Rencana untuk masa depan (segera, lanjutan, jangka panjang)	2, 15, 17, 31, 32, 42, 55	
	Perasaan antisipasi	25, 48	

Dalam proses adaptasi instrumen ini, tahapan yang dilakukan sesuai dengan tahapan menurut Hambleton & Patsula (1999) sebagai berikut:

- 1) Pastikan instrumen yang digunakan memiliki kesesuaian dengan bahasa dan budaya.
- 2) Pertimbangkan tujuan penggunaan instrumen, kelebihan dan kekurangan mengadaptasi instrumen.



- 3) Pilih penerjemah yang berkualitas, seperti memiliki kemampuan bahasa yang baik dan pemahaman materi yang akan diterjemahkan.
- 4) Menerjemahkan dan mengadaptasi instrumen yang dilakukan dengan *forward translation* ke bahasa target dan *backward translation*.
- 5) Tinjau hasil terjemahan instrumen dan revisi jika diperlukan. *Forward translation* diujikan oleh ahli untuk melihat kesesuaian hasil terjemahan atau adaptasi instrumen. *Backward translation* dilakukan dengan menerjemahkan kembali ke bahasa sumber hasil instrumen yang telah diuji ahli.
- 6) Lakukan uji coba versi kecil terhadap instrumen yang telah disesuaikan.
- 7) Lakukan uji lapangan menggunakan sampel yang lebih besar, kemudian lakukan analisis statistik awal seperti uji reliabilitas.
- 8) Pilih desain statistik untuk menghubungkan skor pada sumber dengan versi bahasa target (dapat digabungkan dengan tahap 7).
- 9) Pastikan ada kesetaraan atau kesesuaian tes versi bahasa asli (dapat digabungkan dengan tahap 7 dan 8).
- 10) Lakukan penelitian validasi yang sesuai (dapat digabungkan dengan langkah 7 hingga 9).
- 11) Dokumentasikan proses dan siapkan manual untuk penggunaan instrumen adaptasi.
- 12) Melatih pengguna instrumen yang diadaptasi.

13) Pemantauan berkelanjutan terhadap instrumen adaptasi, seperti investigasi ulang dan evaluasi ulang keterandalan validitas nilai instrumen.

Peneliti tidak melakukan semua tahap adaptasi tersebut, seperti tidak melakukan uji coba versi kecil dan langsung melakukan uji coba versi besar. Lalu, peneliti juga tidak melakukan tahap 12-13. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian.

Instrumen ini diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Laila Alhikmah, Prodi Sastra Inggris Universitas Sumatera Utara, TOEFL 560. Kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris oleh Puti Hafsa Sati, Prodi Sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta, TOEFL 580. Berdasarkan hasil terjemahan dan diperiksa oleh ahli, yaitu Pak Herdi, M.Pd. maka diperoleh hasil beberapa item pernyataan perlu diperbaiki, sebagai berikut: 4, 5, 7, 8, 12, 13, 20, dan 50.

**Tabel 3.5**  
**Perbaikan Pernyataan Instrumen**

<b>No. Pernyataan</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
4	Kamu bisa mengharapkan saya untuk melakukan sesuatu yang benar.	Saya dapat diandalkan untuk melakukan sesuatu yang benar.
5	Saya menyadari jenis lapangan kerja yang akan berkurang di masa depan.	Saya mengetahui jenis lapangan pekerjaan yang akan mengalami pengurangan di masa depan
7	Saya tidak tahu jenis-jenis pekerjaan yang akan memiliki	Saya tidak mengetahui jenis pekerjaan yang akan memiliki

	peluang lebih banyak di masa depan.	peluang lebih besar di masa depan.
8	Saya datang ke sekolah walaupun saya tidak selalu suka.	Saya tetap datang ke sekolah meskipun pada hari itu tidak ada pelajaran yang saya sukai.
12	Saya melihat diri saya memberikan kontribusi ke masyarakat melalui pekerjaan yang akan saya lakukan.	Pekerjaan yang akan saya lakukan nanti akan memberikan kontribusi kepada masyarakat.
13	Saya tidak yakin tentang cara menemukan dan mendapatkan pekerjaan.	Saya tidak yakin dengan cara saya untuk menemukan dan mendapatkan pekerjaan.
20	Saya hampir tidak pernah memikirkan tentang kelas mana yang akan mempersiapkan saya untuk pekerjaan yang saya inginkan.	Saya belum memikirkan jenis kelas yang akan membantu saya mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan.
50	Saya sudah memiliki pembicaraan yang baik dengan guru saya tentang pendidikan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang berbeda-beda.	Saya sudah memiliki pembicaraan yang baik dengan guru saya tentang pendidikan yang dibutuhkan untuk berbagai jenis pekerjaan.

## 2. Pengujian Validitas

Sukmadinata (2005) mengungkapkan validitas adalah hasil dari pengukuran suatu kondisi tertentu yang menggambarkan aspek yang diukur. Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang diukur. Uji validitas yang digunakan ialah validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk menurut Sugiyono (2012) ialah menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*), sebab instrumen tersusun berlandaskan teori yang

digunakan. Siregar (2015) pengujian validitas konstruk dapat menggunakan rumus *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden  
 X = Skor variabel  
 Y = Skor total variabel

Hasil *r product moment* tiap butir dikonsultasikan dengan *r tabel* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka butir valid

Jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka butir tidak valid atau *drop*

Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*. Uji validitas dilakukan pada 61 orang responden dengan perolehan hasil yaitu dari 60 butir pernyataan terdapat 45 butir pernyataan valid dan 15 butir pernyataan tidak valid. Adapun butir-butir yang dinyatakan valid yaitu sebagai berikut: 1, 2, 3, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 58.

Sementara butir yang tidak valid yaitu: 4, 5, 7, 8, 15, 20, 27, 26, 44, 45, 52, 56, 57, 59, 60. Terdapat 4 indikator yang tidak terwakilkan

karena pernyataan yang tidak valid, maka peneliti melakukan perbaikan pada pernyataan-pernyataan tersebut yang kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing. Sehingga butir pernyataan yang *drop* sebanyak sepuluh butir.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen kesiapan perencanaan karier setelah uji coba:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			+	-
Kesiapan Perencanaan Karier	Eksplorasi karier	Berbicara dengan orang lain	3, 6, 16, 50	
		Membaca tentang pekerjaan	22, 33	
		Mendatangi tempat kerja	37, 38	
		Minat	39	
		Nilai	11	
		Bakat	51	
	Sikap yang berhubungan dengan pekerjaan	Ketekunan	4	
		Penyesuaian diri	47	
		Tanggung jawab	46	36
		Keinginan untuk belajar	14, 18, 24	
		Harga diri dalam bekerja	9	29
		Dapat dipercaya	26	
	Perilaku yang berhubungan	Menghadiri kelas	8	
		Tepat waktu	27	

dengan pekerjaan	Membawa bahan pelajaran	34	
	Berpartisipasi dalam diskusi	57	
	Memperhatikan atau mendengarkan		19
	Mengikuti petunjuk	10	
	Memulai pekerjaan	23	
	Menyelesaikan pekerjaan	40	
	Bekerjasama	41	
	Bekerja secara bebas	35	
	Pengetahuan karier	Orang, data, dan hal-hal yang berkaitan dengan karier	43
Pendidikan dan syarat pelatihan		28, 54, 58	
Peluang untuk maju		21	13
Pekerjaan meningkat/mundur		1	
Mata pelajaran sekolah sebagai persiapan		49	
Aspirasi karier	Gaya hidup	12, 30, 53	
	Rencana untuk masa depan (segera, lanjutan, jangka panjang)	2, 17, 31, 32, 42, 55	
	Perasaan antisipasi	25, 48	

### 3. Pengujian Reliabilitas

Sukmadinata (2005) mengungkapkan reliabilitas merupakan tingkat ketetapan hasil pengukuran instrumen yang jika digunakan beberapa kali maka hasilnya akan relatif sama. Pengujian reliabilitas

pada penelitian ini menggunakan *Internal Consistency*, menurut Siregar (2015) yaitu dengan menguji coba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis agar dapat mengetahui reliabilitas alat ukur tersebut.

Rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas ialah rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas pada suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Reliabilitas: } r_{11} &= \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ &= 0,895 \end{aligned}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- $X_i$  = Jawaban setiap butir
- $\sum X$  = Total jawaban setia butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- k = Jumlah butir pertanyaan
- r = Koefisien reliabilitas instrumen

**Tabel 3.7**  
**Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategorisasi</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Reliabilitas kesiapan perencanaan karier diperoleh nilai sebesar 0,895 yang artinya sangat reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sudijono (2011) adalah statistik yang memberikan gambaran secara jelas dan ringkas tentang sebuah peristiwa atau keadaan tertentu yang berasal dari data angka yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, hingga analisis. Azwar (2009), pengkategorisasian kesiapan perencanaan karier diperlukan skor *mean* teoritis dan standar deviasi teoritis. Skor *mean* teoritis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{(skor\ terendah \times \Sigma\ item) + (skor\ tertinggi \times \Sigma\ item)}{2}$$

Keterangan:

$\mu$  = *mean* teoritis

$\Sigma$  item = jumlah item

Selanjutnya skor standar deviasi teoritis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{(skor\ tertinggi \times \Sigma\ item) - (skor\ terendah \times \Sigma\ item)}{6}$$

Keterangan:

$\sigma$  = standar deviasi teoritis

$\Sigma$  item = jumlah item



Data pada penelitian memiliki skala ordinal (berjenjang) sehingga menurut Azwar (2009) kategorisasi pada kontinum berjenjang tidak kurang dari tiga jenjang. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor yang terletak di sekitar *mean* total. Maka pengkategorisasian hasil skor pada hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Hasil Skor**

Kategorisasi	Kriteria Penilaian
Tinggi	$X \geq \mu + \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$
Rendah	$X < \mu - \sigma$

Keterangan:

X = Skor yang didapat

$\mu$  = Mean teoritis

$\sigma$  = Standar deviasi

Setelah dikategorisasi, data yang diperoleh diubah menjadi data persentase agar memudahkan pembacaan data yang menggunakan rumus (Mangkuatmodjo, 1997) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden